

Kajian Kuantitas dan Kualitas Taman Aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik

I. Budiarti¹, R. Susanti²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 26 September 2019

Accepted: 03 February 2020

Available Online: 21 February 2020

Keywords:

Active Park Quantity; Active Park Quality

Corresponding Author:

Intan Budiarti

Diponegoro University,

Semarang, Indonesia

Email: ntann16.ib@gmail.com

Abstract: *Tembalang District and Banyumanik District are districts that have several well-known universities with population growth more rapidly than other districts in Semarang City. This increase in population can also trigger an increase in development to meet housing needs. This increase in development often forgets that active parks must be provided to maintain a balance between built up and non-built lands. The purpose of this study was to examine the quantity and quality of active parks in Tembalang District and Banyumanik District. The method used in this research is quantitative as well as qualitative research methods or commonly known as mixed research methods. Quantitative research uses descriptive normative analysis methods, while qualitative research uses content analysis methods. Based on the objectives to be achieved in this study, the results are obtained that the quantity of active parks that still do not meet the needs of residents in Tembalang District and Banyumanik District. This is indicated by the area of the park that still needs to be provided in Tembalang District is 32,559 m² and Banyumanik District is 21,005 m². As for the assessment of the quality of existing active parks, it has been well proven by the opinion of respondents who said that the condition of the sports field, parking, park chairs, safety, and cleanliness of the park was good. As for the quality that is considered poor, only children's play facilities, lighting, and the availability of vegetation.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Budiarti, I., & Susanti, R. (2020). Kajian Kuantitas dan Kualitas Taman Aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 9(1), 48–59.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perkotaan adalah fenomena yang sering terjadi di seluruh dunia yang diakibatkan dari tingkat urbanisasi yang tinggi (Hegazy and Kaloop, 2015). Fenomena pertumbuhan perkotaan lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang (Hegazy and Kaloop, 2015). Hal ini terutama didorong oleh ekspansi yang tidak terorganisir, peningkatan imigrasi, dan peningkatan populasi yang cepat. Pertumbuhan perkotaan sering minimimbulkan berbagai masalah lingkungan perkotaan seperti penurunan kualitas udara, peningkatan air limpasan dan banjir, peningkatan suhu lokal, penurunan kualitas air, dll. Informasi tentang pertumbuhan kota, penggunaan lahan dan studi perubahan tutupan lahan sangat berguna bagi pemerintah daerah dan perencana kota untuk perbaikan rencana masa depan dalam pembangunan kota yang berkelanjutan.

Kawasan pendidikan yang akan dikembangkan dapat memberikan pengaruh cukup besar di Kota Semarang khususnya di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Adanya kawasan pendidikan akan memicu pertumbuhan perkotaan yang tidak dapat dihindarkan di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Pertumbuhan perkotaan di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik dipengaruhi dari adanya migrasi besar-besaran untuk melakukan aktivitas pendidikan. Migrasi yang terjadi ini akan mempengaruhi pembangunan yang akan mengalami peningkatan keseluruhan sebanyak 60% di area yang belum dibangun (Rojas *et al.*, 2013).

Dalam hal ini, kuantitas atau keberadaan taman publik sering terlupakan dikarenakan pembangunan perkotaan yang tidak terkendali. Berkurangnya ruang hijau perkotaan karena urbanisasi memiliki dampak negatif pada jasa ekosistem, kesejahteraan psikologis, dan kesehatan perkotaan (Setiowati, Hasibuan and Koestoer, 2018). Penyediaan RTH menjadi penting karena dengan bertambahnya jumlah populasi, sangat memungkinkan terjadi pengurangan jumlah RTH yang tersedia. Taman kota berfungsi sebagai ruang publik yang memberi pengunjung dan penduduk kota hak atas kota (Arku, Yeboah and Nyantakyi-Frimpong, 2016). Penyediaan taman publik harus dipenuhi sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan untuk tetap dapat menjaga kualitas lingkungan khususnya di kawasan perkotaan dengan pertumbuhan yang pesat.

Banyak penelitian lain yang telah dilakukan terkait kuantitas taman aktif tanpa memperhatikan kualitas taman tersebut. Taman dengan kualitas yang baik dapat berpengaruh pada kualitas lingkungan di sekitarnya. Taman dengan tingkat kualitas yang baik adalah taman yang dapat menjadi sarana masyarakat untuk melakukan aktivitas di dalamnya serta dapat meningkatkan estetika kota dengan desain yang menarik. Sebagian besar indikator kualitas taman berkaitan dengan penggunaan seperti aksesibilitas, pemeliharaan, tingkat keamanan, kondisi fasilitas pendukung, dan kebersihan taman.

Kecamatan Tembalang telah ditetapkan sebagai bagian wilayah kota fungsi pendidikan di Kota Semarang, sedangkan Kecamatan Banyumanik akan dikembangkan menjadi kawasan perumahan kepadatan sedang hingga tinggi sebagai akibat dari terus berkembang kawasan pendidikan di Kecamatan Tembalang. Semakin meningkatnya kepadatan penduduk di Kecamatan Tembalang menjadi alasan kuat dalam mengembangkan Kecamatan Banyumanik sebagai kawasan perumahan baru. Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik merupakan kecamatan dengan tingkat pembangunan yang sangat pesat dan belum memperhatikan keseimbangan antara lahan terbangun dan lahan non-terbangun. Kajian mengenai kuantitas dan kualitas taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik penting dilakukan untuk dapat mengetahui luasan taman aktif dan ketersediaan fasilitas pendukung serta tingkat kualitas taman menurut pendapat pengguna taman. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menilai kuantitas dan kualitas taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik.

2. DATA DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif sekaligus kualitatif atau biasa dikenal sebagai metode penelitian campuran (*mixed method*). Penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis deskriptif normatif, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis isi. Pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan sumber data yaitu secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dengan cara kuesioner dan observasi. Sedangkan data sekunder dengan cara kajian literatur dan telaah dokumen instansional.

Perolehan responden untuk mengisi kuesioner pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang diharapkan dapat menggambarkan populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Banyaknya sampel yang akan dijadikan sebagai responden dibedakan menjadi 2 kondisi, yaitu responden yang merupakan pengunjung taman aktif dan responden yang tinggal di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus persamaan Slovin, berikut ini :

$$n = \frac{N}{1+(N(d)^2)}$$

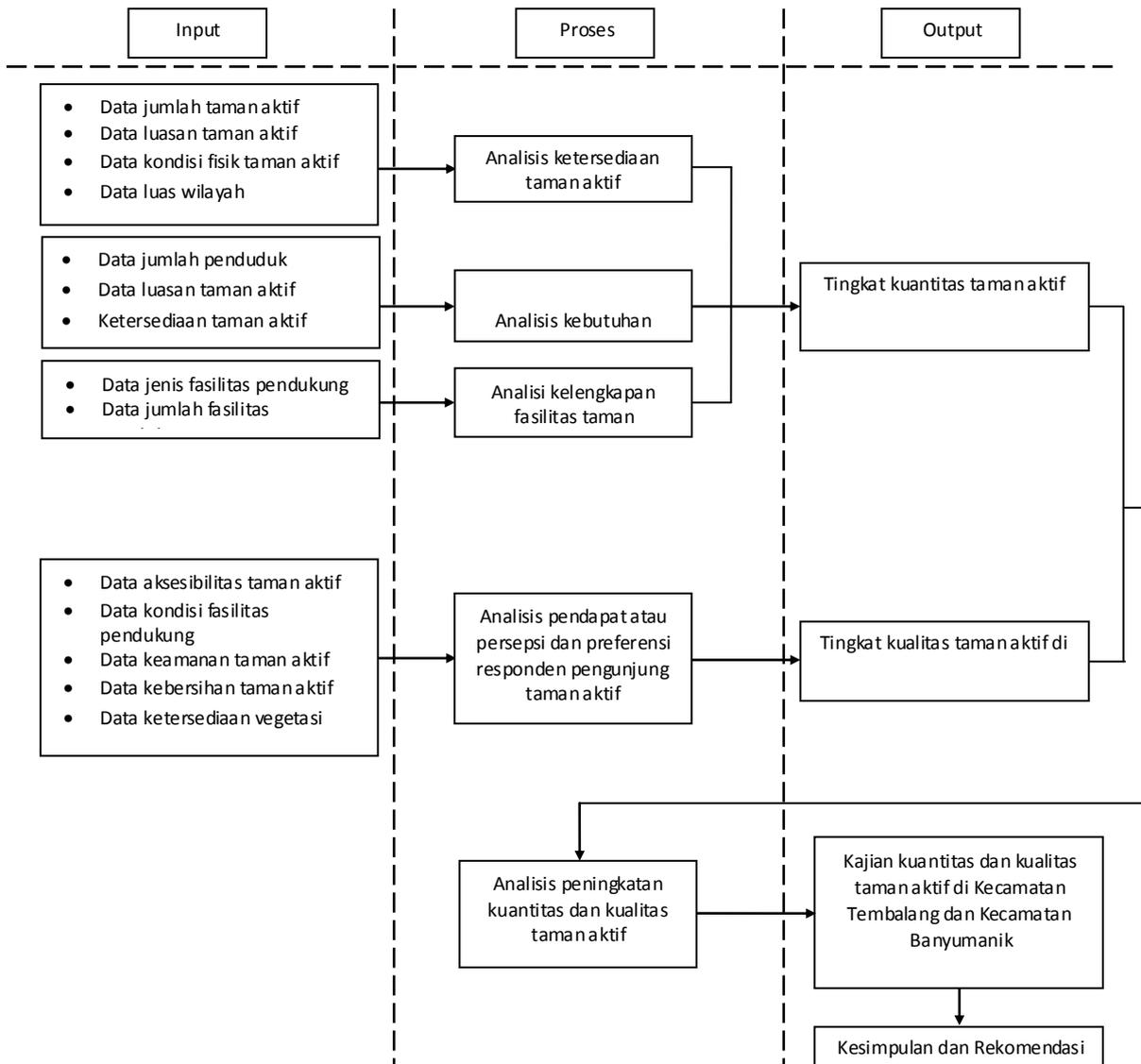
n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (jumlah penduduk Kec.Tembalang dan Kec.Banyumanik)

d = Derajat Signifikansi (10%)

Setelah melakukan perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin tersebut diperoleh hasil 99,99 sampel yang berarti bahwa terdapat 99,99 sampel yang harus diperoleh dan kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel responden.

Gambar 1. Kerangka Analisis



2.1. Metode Analisis Deskriptif Normatif

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat kualitas dan kuantitas ketersediaan taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Metode analisis ini digunakan untuk melakukan analisis ketersediaan taman aktif, kebutuhan taman aktif, dan kelengkapan fasilitas pendukung taman aktif. Analisis kebutuhan dan ketersediaan taman aktif ini merupakan rangkaian analisis kuantitas taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Analisis kebutuhan dan ketersediaan taman aktif dilakukan berdasarkan regulasi Permen PU No 05/PRT/M/2008. Tahapan dalam melakukan analisis kuantitas taman aktif adalah sebagai berikut :

- a. Ketersediaan taman aktif yang dilihat dari jumlah penduduk minimal (unit lingkungan) kemudian dibandingkan dengan ketersediaan taman aktif eksisting didasarkan pada Peraturan Menteri No.5 Tahun 2008 (Shani, 2015).
- b. Perhitungan kebutuhan taman aktif berdasarkan luas RTH ideal dan dibandingkan dengan luas RTH eksisting (ketersediaan taman aktif).
- c. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisis kelengkapan fasilitas taman didasarkan pada Permen PU No 05/PRT/M/2008.

2.2. Metode Analisis Isi

Metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat atau persepsi dan preferensi responden pengunjung tentang kualitas taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan metode analisis isi yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

- Tahap *open coding*, merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kata kunci dari jawaban responden.
- Tahap *axial coding*, merupakan tahapan yang dilakukan untuk membuat kategori dengan kata yang lebih umum melalui pengelompokan kata kunci yang memiliki kedekatan makna ataupun sifat.
- Tahap *selective coding*, merupakan tahapan yang dilakukan untuk menyusun model hipotesis berdasarkan kategori-kategori yang didapatkan dari tahap axial coding (Syafarina, dkk, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ketersediaan Taman Aktif

Berdasarkan Peraturan Menteri No.5 Tahun 2008 terlihat bahwa penyediaan taman kelurahan harus disediakan dengan jumlah penduduk adalah 30.000 jiwa. Setiap kelurahan dengan jumlah penduduk kurang dari 30.000 jiwa berarti harus memiliki 1 taman kelurahan. Sedangkan untuk taman kecamatan harus disediakan dengan jumlah penduduk adalah 120.000 jiwa. Berikut merupakan kelurahan yang sudah memiliki taman aktif dan kelurahan yang belum memiliki taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik.

Tabel 1. Kondisi Eksisting Ketersediaan Taman Aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik (Analisis, 2019)

Kelurahan di Kec.Tembalang	Ketersediaan Taman Aktif	Kelurahan di Kec.Banyumanik	Ketersediaan Taman Aktif
Rowosari	Tidak Ada	Pudakpayung	Ada
Meteseh	Ada	Gedawang	Tidak Ada
Kramas	Ada	Jabungan	Tidak Ada
Tembalang	Ada	Padangsari	Tidak Ada
Bulusan	Ada	Banyumanik	Tidak Ada
Mangunharjo	Tidak Ada	Sronodol Wetan	Tidak Ada
Sendangmulyo	Tidak Ada	Pedalangan	Ada
Sambiroto	Tidak Ada	Sumurboto	Tidak Ada
Jangli	Tidak Ada	Sronodol Kulon	Tidak Ada
Tandang	Tidak Ada	Tinjomoyo	Tidak Ada
Kedungmundu	Tidak Ada	Ngesrep	Tidak Ada
Sendangguwo	Tidak Ada		

Berdasarkan hasil survey terhadap ketersediaan eksisting taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik bahwa belum semua kelurahan memiliki taman aktif.

Analisis Kebutuhan Taman Aktif

Perhitungan kebutuhan taman aktif dihitung melalui pendekatan jumlah penduduk yang ada di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan luas minimal terhadap taman aktif. Perhitungan kebutuhan taman aktif akan menghasilkan jumlah luasan lahan ideal taman aktif pada masing-masing kelurahan. Berikut adalah penjelasan tentang luasan taman aktif ideal pada masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Untuk memperoleh kebutuhan taman aktif, menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Luas Taman Aktif Ideal} = \text{Jumlah Penduduk} \times \text{Luas Min/Kapita (0,3)}$$

$$\text{Kebutuhan Taman Aktif} = \text{Luas Taman Aktif Ideal} - \text{Luas Taman Aktif eksisting}$$

Tabel 2. Perhitungan Kebutuhan Taman Aktif di Kecamatan Tembalang (Analisis, 2019)

Kelurahan	Luas Taman Aktif Ideal (m ²)	Luas Taman Aktif Eksisting (m ²)	Kebutuhan Taman Aktif (m ²)
Rowosari	3.375	0	3.375
Meteseh	5.061	4.085	976
Kramas	1.045	2.033	-988
Tembalang	1.676	4.853	-3.177
Bulusan	1.584	4.028	-2.444
Mangunharjo	2.731	0	2.731
Sendangmulyo	10.223	0	10.223
Sambiroto	3.618	0	3.618
Jangli	1.975	0	1.975
Tandang	6.232	0	6.232
Kedungmundu	3.433	0	3.433
Sendangguwo	6.605	0	6.605
TOTAL			32.559

Tabel 3. Perhitungan Kebutuhan Taman Aktif di Kecamatan Banyumanik (Analisis, 2019)

Kelurahan	Luas Taman Aktif Ideal (m ²)	Luas Taman Aktif Eksisting (m ²)	Kebutuhan Taman Aktif (m ²)
Pudakpayung	6.733	11.606	-4.873
Gedawang	2.004	0	2.004
Jabungan	1.466	0	1.466
Padangsari	3.788	0	3.788
Banyumanik	3.070	0	3.070
Sronodol Wetan	5.977	0	5.977
Pedalangan	3.099	7.438	-4.339
Sumurboto	3.168	0	3.168
Sronodol Kulon	3.572	0	3.572
Tinjomoyo	2.832	0	2.832
Ngesrep	4.340	0	4.340
TOTAL			21.005

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terkait kebutuhan taman aktif di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik secara keseluruhan adalah 53.564 m², dengan pembagian kecamatan Tembalang membutuhkan 32.559 m² dan kecamatan banyumanik membutuhkan 21.005 m² taman aktif. Kelurahan Meteseh sudah memiliki taman aktif, namun dilihat luasan Taman Meteseh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan taman aktif berdasarkan jumlah penduduk.

Analisis Kelengkapan Fasilitas Taman Aktif

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisis kelengkapan fasilitas taman didasarkan pada Permen PU No 05/PRT/M/2008. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Taman Tirto Agung merupakan taman yang memiliki fasilitas pendukung yang paling lengkap yang berarti bahwa Taman Tirto Agung telah memenuhi standar kelengkapan fasilitas di taman aktif. Kemudian taman yang fasilitas pendukungnya paling tidak lengkap adalah Taman Rumah Kita UNDIP. Terlihat dari hasil tersebut bahwa Taman Rumah Kita UNDIP hanya mempunyai 2 fasilitas dari 10 fasilitas yang harus ada.

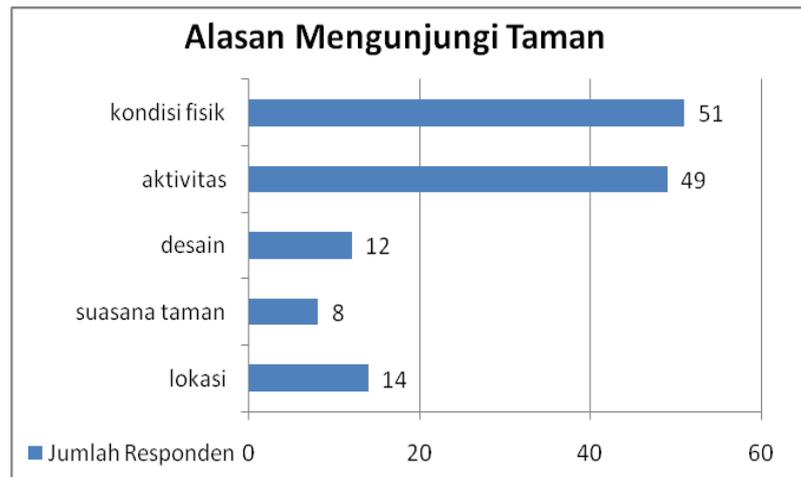
Tabel 4. Perhitungan Kebutuhan Taman Aktif di Kecamatan Banyumanik (Analisis, 2019)

Taman	Lapangan Terbuka	Lapangan Olahraga	Trek Lari	WC Umum	Parkiran	Kios Pedagang	Kursi Taman	Tempat Sampah	Fasilitas Bermain Anak	Lampu Penerangan
Taman Waduk Pendidikan UNDIP	-	-	Ada	-	Ada	Ada	Ada	Ada	-	Ada
Taman Rumah Kita UNDIP	-	-	Ada	-	-	-	Ada	-	-	-
Taman Meteseh	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	-	Ada	Ada	Ada
Taman USM	Ada	Ada	-	-	-	-	Ada	Ada	-	Ada
Taman Tirto Agung	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Taman Bumi Rejo	-	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Analisis Kualitas Taman Aktif

Analisis kualitas taman aktif menurut pengunjung akan dibedakan berdasarkan alasan mengunjungi taman aktif, aktivitas yang dilakukan di taman aktif, intensitas mengunjungi taman aktif, transportasi yang digunakan, kondisi fasilitas yang ada, keamanan taman aktif, kebersihan taman aktif, dan ketersediaan vegetasi. Alasan mengunjungi taman aktif, hasil dari distribusi terhadap alasan pengunjung untuk datang ke taman diperoleh alasan yang paling dominan berdasarkan "**kondisi fisik**" sebanyak 51 (38%), kemudian karena " aktivitas" sebanyak 49 (37%). Sedangkan untuk alasan yang tidak dominan adalah "suasana taman" sebanyak 8 (6%), karena "desain" sebanyak 12 (9%), dan karena "lokasi" sebanyak 14 (10%).

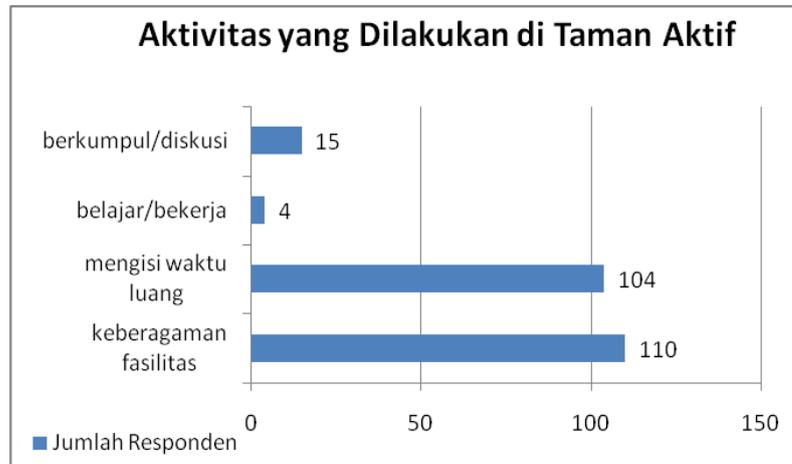
Gambar 2. Distribusi Alasan Mengunjungi Taman Aktif (Analisis, 2019)



Aktivitas yang dilakukan di taman aktif hasil dari distribusi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung taman aktif, diperoleh aktivitas yang paling dominan adalah karena "**memanfaatkan fasilitas**" sebanyak 110 (47%), kemudian untuk "megisi waktu luang" sebanyak 104 (45%). Sedangkan untuk alasan

yang tidak dominan adalah untuk "berkumpul/diskusi" sebanyak 15 (6%), kemudian untuk "belajar/bekerja" sebanyak 4 (1%).

Gambar 3. Distribusi Aktivitas yang Dilakukan di Taman Aktif (Analisis, 2019)



Intensitas mengunjungi taman aktif, berdasarkan hasil dari distribusi terhadap intensitas waktu yang dihabiskan oleh pengunjung di taman aktif, diperoleh waktu berada di taman yang paling dominan adalah selama "**1 jam**" sebanyak 47 (45%), kemudian untuk "2 jam" sebanyak 27 (26%). Sedangkan untuk waktu berada di taman yang tidak dominan adalah selama "10 menit, 15 menit dan 8 jam" masing-masing sebanyak 1 (1%). Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa rata-rata orang yang berkunjung ke taman akan menghabiskan waktu selama 1-2 jam. Berdasarkan hasil dari distribusi terhadap intensitas pengunjung untuk mengunjungi taman aktif, diperoleh jawaban yang paling dominan adalah "**seminggu 1x**" sebanyak 22 (21%), kemudian "2x seminggu" sebanyak 17 (16%). Sedangkan untuk waktu berada di taman yang tidak dominan adalah selama "baru 5x, baru 3x, 4x seminggu, dan 3 hari sekali" masing-masing sebanyak 1 (1%). Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa rata-rata orang berkunjung ke taman aktif sebanyak seminggu 1 kali. Oleh karena itu, sebagian besar pengunjung menjawab intensitas terakhir mengunjungi taman aktif adalah "minggu lalu" sebanyak 36 responden.

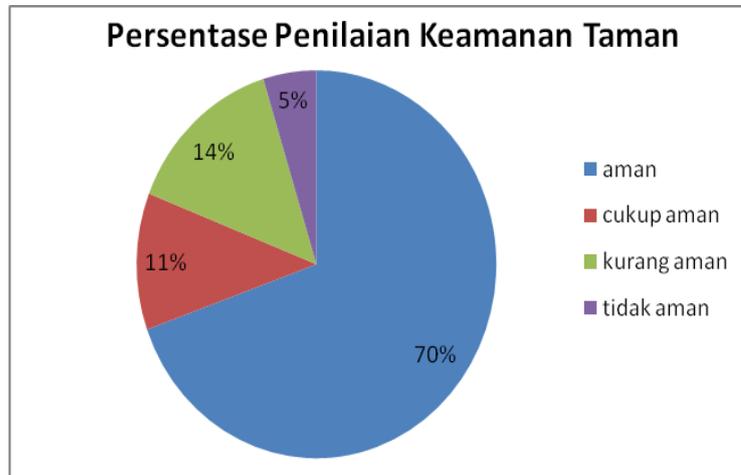
Transportasi berdasarkan hasil dari distribusi terhadap alat transportasi dan waktu tempuh menuju taman aktif, diperoleh jawaban yang paling dominan adalah menggunakan **sepeda motor** dan menghabiskan waktu tempuh antara **5 menit-10 menit**. Sedangkan untuk jawaban yang paling tidak dominan untuk alat transportasi adalah menggunakan skateboard dan sepeda. Selain itu waktu tempuh yang tidak dominan adalah selama 1-2 jam perjalanan menuju taman aktif.

Kondisi fasilitas berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa 42% responden menilai kualitas **lapangan olahraga** yang ada di taman aktif dalam kondisi yang "baik". Sebanyak 50% responden menilai kualitas **trek lari** yang ada di taman aktif dalam kondisi yang "baik". Sebanyak 46% responden yang ditanya tentang kualitas **WC umum** yang ada di taman aktif menjawab "belum pernah masuk". Sebanyak 38% responden menilai kualitas **parkir** yang ada di taman aktif dalam kondisi yang "baik". Sebanyak 32% responden menilai keberadaan **kios pedagang** di taman aktif dalam kondisi yang "tidak mengganggu". Sebanyak 32% responden menilai keberadaan **kursi di taman** aktif dalam kondisi yang "cukup baik". Sebanyak 35% responden menilai keberadaan **tempat sampah** di taman aktif dalam kondisi yang "baik". Sebanyak 36% responden menilai keberadaan **fasilitas bermain anak** di taman aktif dalam kondisi yang "kurang baik". Sebanyak 37% responden menilai keberadaan **lampu penerangan** di taman aktif dalam kondisi yang "kurang baik".

Keamanan taman aktif hasil dari distribusi terhadap penilaian keamanan taman yang dilakukan oleh pengunjung taman aktif, diperoleh jawaban yang paling dominan adalah kondisi taman yang "**aman**"

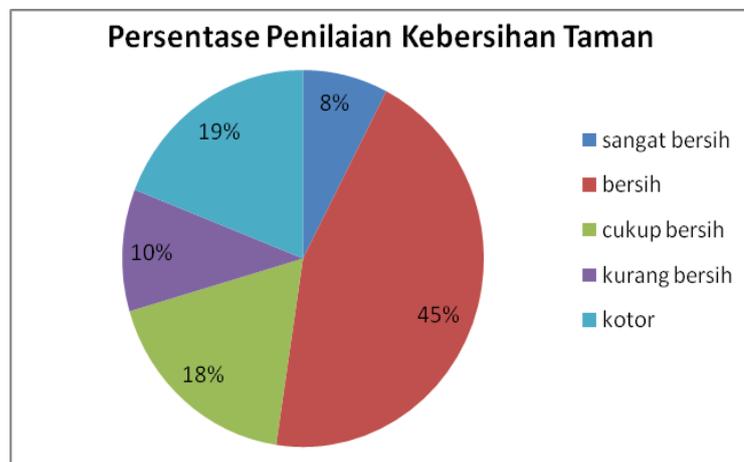
sebanyak 73 (70%), kemudian kondisi taman yang "kurang aman" sebanyak 15 (14%). Sedangkan untuk jawaban yang tidak dominan adalah dalam kondisi yang "cukup aman" sebanyak 12 (11%) dan kondisi taman yang "tidak aman" sebanyak 5 (5%).

Gambar 4. Persentase Penilaian Keamanan Taman Menurut Responden (Analisis, 2019)



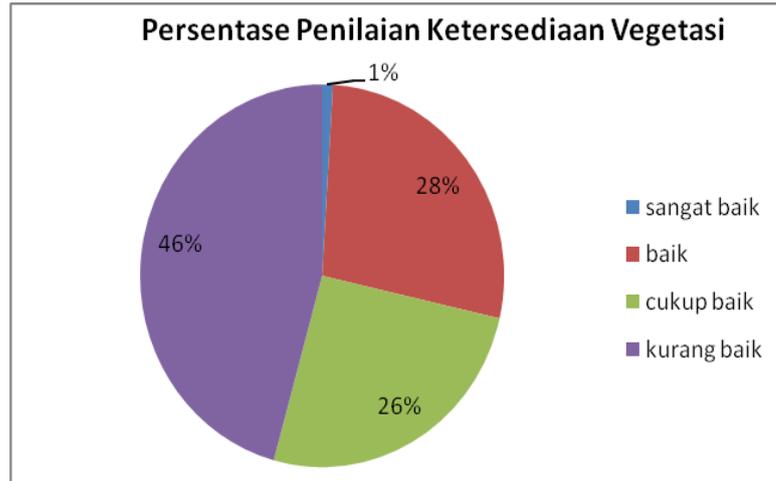
Kebersihan taman aktif hasil dari distribusi terhadap penilaian kebersihan taman yang dilakukan oleh pengunjung taman aktif, diperoleh jawaban yang paling dominan adalah kondisi taman yang "**bersih**" sebanyak 47 (45%), kemudian kondisi taman yang "kotor" sebanyak 20 (19%), dan "cukup bersih" sebanyak 19 (18%). Sedangkan untuk jawaban yang tidak dominan adalah dalam kondisi yang "sangat bersih" sebanyak 8 (8%) dan kondisi taman yang "kurang bersih" sebanyak 11 (10%).

Gambar 5. Persentase Penilaian Kebersihan Taman Menurut Responden (Analisis, 2019)



Ketersediaan vegetasi hasil dari distribusi terhadap penilaian ketersediaan vegetasi yang dilakukan oleh pengunjung taman aktif, diperoleh jawaban yang paling dominan adalah kondisi ketersediaan vegetasi yang "**kurang baik**" sebanyak 48 (46%), kemudian kondisi ketersediaan vegetasi yang "baik" sebanyak 29 (28%), dan kondisi ketersediaan vegetasi yang "cukup baik" sebanyak 27 (26%). Sedangkan untuk jawaban yang tidak dominan adalah dalam kondisi ketersediaan vegetasi yang "sangat baik" sebanyak 1 (1%).

Gambar 6. Persentase Penilaian Ketersediaan Vegetasi Menurut Responden (Analisis, 2019)



Analisis Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Taman Aktif

Peningkatan pada fasilitas pendukung di taman aktif didasarkan pada hasil tersebut. Taman-taman yang ada di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik belum memenuhi dalam segi kelengkapan fasilitas pendukung. Taman Rumah Kita UNDIP merupakan taman yang paling sedikit fasilitas pendukung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menjadikan taman ini sepi pengunjung bahkan hampir tidak ada yang mengunjungi. Taman Tirto Agung merupakan taman yang telah memiliki semua fasilitas yang harus ada. Hal ini semakin meyakinkan bahwa Taman Tirto Agung merupakan taman yang paling sering dikunjungi, karena kelengkapan fasilitas yang dimiliki.

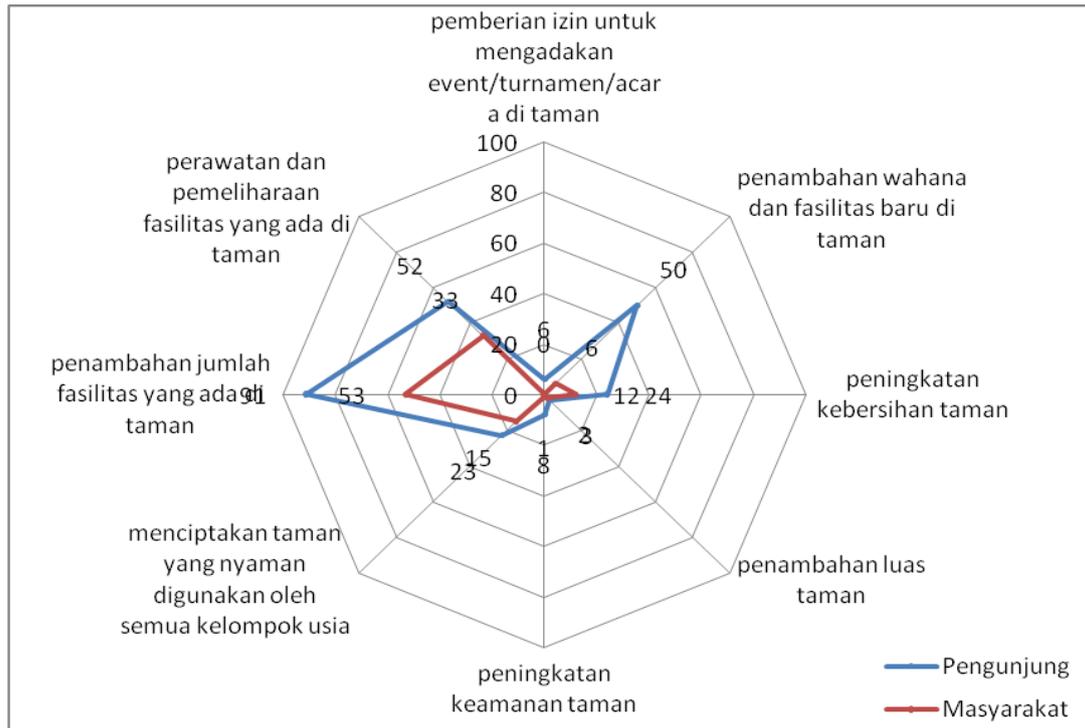
Berdasarkan analisis tersebut, kelengkapan fasilitas dianggap sebagai salah satu penentu banyaknya pengunjung yang datang. Semakin lengkap fasilitas di taman tersebut, maka akan semakin banyak pula pengunjung yang datang ke taman tersebut. Sehingga untuk taman lain yang sudah ada, perlu adanya peningkatan kuantitas fasilitas pendukung agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan menjadikan taman lebih bermanfaat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa harapan pengunjung dan masyarakat terkait peningkatan kualitas taman aktif hampir memiliki kesamaan. Hanya saja pada masyarakat tidak ada yang mengharapkan untuk pemberian izin event/turnamen/acara di taman aktif. Sebaliknya harapan yang diutarakan masyarakat memiliki kesamaan pola dengan harapan pengunjung. Harapan terbesar yang diinginkan oleh responden adalah penambahan jumlah fasilitas yang sudah ada di taman. Seperti penambahan lampu penerangan, permainan anak, WC umum, kursi taman, tempat sampah, pohon peneduh, pedagang, dan parkirannya diperluas. Selain itu, hal yang juga diharapkan oleh responden adalah perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang ada di taman. Sedangkan untuk penambahan wahana baru hanya pengunjung taman saja yang lebih mengharapkan hal tersebut. Masyarakat kurang menginginkan wahana baru dikarenakan fasilitas yang ada masih perlu adanya perawatan, sehingga lebih baik untuk memperbaiki fasilitas yang sudah ada.

Tabel 5. Pengelompokan Taman Aktif Berdasarkan Karakteristik Aktivitas yang Dilakukan Oleh Pengunjung (Analisis, 2019)

Jenis Taman	Nama Taman	Skala Pelayanan	Fasilitas yang Ada	Fasilitas Standar
Taman Pendidikan	Taman Waduk Pendidikan UNDIP	Kelurahan	1. Trek Lari 2. Parkiran 3. Kios Pedagang 4. Kursi Taman 5. Tempat Sampah 6. Lampu Penerangan	(Mandagi, A.U.G., 2013) 1. WC Umum 2. Parkiran 3. Kursi Taman 4. Tempat Sampah 5. Lampu Penerangan
	Taman Rumah Kita UNDIP	Kelurahan	1. Trek Lari 2. Kursi Taman	
Taman Rekreasi Perkotaan	Taman Meteseh	Kelurahan	1. Lapangan Terbuka 2. Lapangan Olahraga 3. Trek Lari 4. WC Umum 5. Parkiran 6. Kios Pedagang 7. Tempat Sampah 8. Fasilitas Bermain Anak 9. Lampu Penerangan	(Permen PU No.5 Tahun 2008) 1. Lapangan Terbuka 2. Lapangan Olahraga 3. Trek Lari 4. WC Umum 5. Parkiran 6. Kios Pedagang 7. Kursi Taman 8. Tempat Sampah
	Taman Tirto Agung	Kota	1. Lapangan Terbuka 2. Lapangan Olahraga 3. Trek Lari 4. WC Umum 5. Parkiran 6. Kios Pedagang 7. Kursi Taman 8. Tempat Sampah 9. Fasilitas Bermain Anak 10. Lampu Penerangan	9. Fasilitas Bermain Anak 10. Lampu Penerangan
	Taman Bumi Rejo	Kota	1. Lapangan Olahraga 2. Trek Lari 3. WC Umum 4. Parkiran 5. Kios Pedagang 6. Kursi Taman 7. Tempat Sampah 8. Fasilitas Bermain Anak 9. Lampu Penerangan	
Taman Olahraga	Taman USM	Kelurahan	1. Lapangan Terbuka 2. Lapangan Olahraga 3. Kursi Taman 4. Tempat Sampah 5. Lampu Penerangan	(Permen PU No.5 Tahun 2008) 1. Lapangan Terbuka 2. Lapangan Basket 3. Lapangan Voli 4. Parkiran

Gambar 6. Grafik Peningkatan Kualitas Berdasarkan Harapan Pengunjung dan Masyarakat pada Taman Aktif (Analisis, 2019)



4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kuantitas dan kualitas taman aktif yang ada di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik, maka diperoleh hasil bahwa kuantitas taman aktif yang ada masih belum memenuhi kebutuhan penduduk di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik. Hal ini ditunjukkan dengan luasan taman yang masih harus disediakan di Kecamatan Tembalang adalah 32.559 m² dan Kecamatan Banyumanik adalah 21.005 m². Sedangkan untuk penilaian kualitas taman aktif yang ada sudah baik sesuai dengan jenis aktivitas yang dilakukan pada masing-masing taman. Hal ini dibuktikan dengan pendapat responden yang mengatakan bahwa kondisi lapangan olahraga, parkir, kursi taman, keamanan, dan kebersihan taman sudah baik. Sedangkan untuk kualitas yang dianggap kurang baik hanya fasilitas permainan anak, lampu penerangan, dan ketersediaan vegetasi. Dalam peningkatan kualitas taman aktif, pengunjung tetap mengharapkan adanya penambahan jumlah fasilitas serta perawatan dan pemeliharaan fasilitas pendukung yang ada di taman aktif.

5. REFERENSI

- Abbasi, A., Alalouch, C., & Bramley, G. (2016). Open Space Quality in Deprived Urban Areas: User Perspective and Use Pattern. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 216, 194-205.
- Arku, G., Yeboah, I. E. A. and Nyantakyi-Frimpong, H. (2016) 'Public parks as an element of urban planning: a missing piece in Accra's growth and development', *Local Environment*, 21(12), pp. 1500–1515. doi: 10.1080/13549839.2016.1140132.
- Creswell, John, W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Feng, X., & Astell-Burt, T. (2017). Residential Green Space Quantity and Quality and Child Well-being: A Longitudinal Study. *American Journal of Preventive Medicine*. 53(5), 616–624. doi:10.1016/j.amepre.2017.06.035.
- Frick, Heinz. (2006). *Arsitektur Ekologis - Konsep Arsitektur Ekologis di Iklim Tropis, Penghijauan Kota dan Kota Ekologis, Serta Energi Terbarukan*. Kanisiun: Yogyakarta.

- Hakim, Rustam. (2002). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hegazy, I. R. and Kaloop, M. R. (2015) 'Monitoring urban growth and land use change detection with GIS and remote sensing techniques in Daqahlia governorate Egypt', *International Journal of Sustainable Built Environment*. The Gulf Organisation for Research and Development, 4(1), pp. 117–124. doi: 10.1016/j.ijse.2015.02.005.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. (n.d.).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. (n.d.).
- Rojas, C. *et al.* (2013) 'Assessing land-use and -cover changes in relation to geographic factors and urban planning in the metropolitan area of Concepción (Chile). Implications for biodiversity conservation', *Applied Geography*. Elsevier Ltd, 39, pp. 93–103. doi: 10.1016/j.apgeog.2012.12.007.
- Setiowati, R., Hasibuan, H. S. and Koestoer, R. H. (2018) 'Green open space masterplan at Jakarta Capital City, Indonesia for climate change mitigation', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 200(1), pp. 0–8. doi: 10.1088/1755-1315/200/1/012042.
- Shani, F.M. (2015). *Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan di Kota Sukabumi*. Skripsi. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Syafrina, A., dkk. (2018). Preferensi Masyarakat tentang Lingkungan Perumahan yang Ingin Ditinggali. *Jurnal RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*. 16(1), 32-45.